



---

## Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa melalui Deep Learning pada Mata Pelajaran PKn di SDN Sananwetan 2

Nadia Dwi Insani<sup>1</sup>, Muhammad Muson<sup>2</sup>, Kamila Salma Farikha<sup>3</sup>, Putri Ramadhani<sup>4</sup>, Nadia Ayu Pramudita<sup>5</sup>, Surayanah<sup>6</sup>

Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi: [nadia.dwi.2501516@students.um.ac.id](mailto:nadia.dwi.2501516@students.um.ac.id),

[muhhammad.muson.2501516@students.um.ac.id](mailto:muhhammad.muson.2501516@students.um.ac.id), [kamila.salma.2501516@students.um.ac.id](mailto:kamila.salma.2501516@students.um.ac.id),

[putri.ramadhani.2501526@students.um.ac.id](mailto:putri.ramadhani.2501526@students.um.ac.id), [nadia.ayu.2501516@students.um.ac.id](mailto:nadia.ayu.2501516@students.um.ac.id),

[surayanah.fip@um.ac.id](mailto:surayanah.fip@um.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 06 Juni 2026

---

### ABSTRACT

*Student participation in Civic Education (PKn) learning remains a challenge because some students tend to be passive during the learning process. Therefore, appropriate learning strategies are needed to encourage active student involvement through a deep learning approach. This study aimed to describe teachers' strategies in improving student participation through the implementation of deep learning in Civic Education subjects at SDN Sananwetan 2. This study used a descriptive quantitative method involving a Civic Education teacher and 22 fifth-grade students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and Likert-scale questionnaires. The collected data were analyzed using simple percentages and described systematically. The results showed that the implementation of deep learning strategies was able to increase student participation in Civic Education learning. Teachers applied interactive learning through the use of learning media, group discussions, opportunities for students to ask questions and express opinions, and the integration of learning materials with students' daily lives. Most students gave positive responses toward the learning process. Students became more active in discussions, more confident in expressing opinions, and more capable of thinking critically and collaborating with peers. In conclusion, the deep learning approach can be used as an effective strategy to improve student participation in Civic Education learning.*

**Keywords:** Deep learning, student participation, teacher strategies, civic education, interactive learning.

### ABSTRAK

*Partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih menjadi permasalahan karena sebagian siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan deep learning. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui penerapan deep learning pada mata pelajaran PKn di SDN Sananwetan 2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian guru PKn dan 22 siswa kelas V SDN Sananwetan 2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket skala Likert. Data dianalisis menggunakan persentase sederhana dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi deep learning mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. Guru menerapkan pembelajaran*

*interaktif melalui penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, pemberian kesempatan bertanya dan berpendapat, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan pendekatan deep learning dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran PKn. Kata Kunci: Deep learning, partisipasi siswa, strategi guru, PKn, pembelajaran interaktif.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi aspek penting karena menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, baik melalui bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna. Sekolah dasar merupakan titik awal di mana siswa memperoleh pengetahuan. Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa sekolah dasar (Surayanah, Ulinuha, et al., 2025). Namun, pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn/PPKn), masih ditemukan siswa yang cenderung pasif dan kurang berpartisipasi selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal (Khadijah et al., 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran dan karakter siswa sebagai warga negara, menanamkan nilai-nilai sosial sejak usia dini (Surayanah, Fa'iza, et al., 2025). Pembelajaran PKn seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga mampu membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap demokratis, dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap materi melalui aktivitas berpikir kritis, pemecahan masalah, refleksi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan *deep learning* menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui keterlibatan aktif, berpikir kritis, refleksi, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran PKn, pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta partisipasi aktif siswa (Mazid et al., 2025).

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi PKn secara lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Penelitian yang dilakukan oleh Khatherine Sesilia Manik menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dapat

meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn (Khatherine Sesilia Manik et al., 2023).

Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang demokratis dan kolaboratif mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Strategi seperti penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, pemberian kesempatan bertanya, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Shabrina, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Sananwetan 2, diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis *deep learning* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang interaktif dan kontekstual juga membuat siswa lebih mudah memahami materi dan merasa senang mengikuti pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui penerapan *deep learning* pada mata pelajaran PKn di SDN Sananwetan 2. Strategi yang diterapkan meliputi penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, pembelajaran interaktif, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SDN Sananwetan 2 dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui penerapan *deep learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil angket siswa. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran secara sistematis dan faktual melalui data persentase hasil penelitian (Waruwu, 2023).

Subjek penelitian terdiri atas guru PKn dan 22 siswa kelas V SDN Sananwetan 2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran PKn berlangsung untuk mengetahui aktivitas guru dan partisipasi siswa di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru guna memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui pendekatan *deep learning*. Selain itu, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran PKn yang dilaksanakan. Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data hasil angket dianalisis menggunakan persentase sederhana kemudian disajikan

dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif. Data hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran PKn melalui pendekatan *deep learning* (Rusmiati, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Sananwetan 2 menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya berlangsung secara efektif, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang mengarah pada pendekatan *deep learning*. Data yang diperoleh dari angket memperlihatkan dominasi jawaban “sangat setuju” dan “setuju” pada hampir seluruh indikator, yang menunjukkan bahwa siswa merasakan secara langsung kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada aspek penyampaian materi, guru PKn di SDN Sananwetan 2 terbukti memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam menjelaskan materi secara jelas dan mudah dipahami. Hal ini ditunjukkan oleh 63,63% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 36,36% menyatakan setuju. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam penerapan *deep learning*, karena pemahaman awal yang baik akan memudahkan siswa dalam mengembangkan pemikiran yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengelola alur pembelajaran agar siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap.

Penggunaan media pembelajaran seperti gambar dan video juga menjadi bagian dari strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Sebanyak 54,54% siswa sangat setuju dan 45,45% setuju terhadap penggunaan media tersebut. Dalam perspektif *deep learning*, penggunaan media visual dan audiovisual berperan penting dalam membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan representasi nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan tidak bersifat hafalan semata.

Lebih lanjut, strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa tampak dari upaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Sebanyak 59,09% siswa sangat setuju dan 36,36% setuju bahwa mereka lebih semangat belajar ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), yang merupakan salah satu prinsip utama dalam *deep learning*. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif terlibat, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Partisipasi siswa juga terlihat dari keberanian mereka dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk bertanya, dengan persentase 54,54% sangat setuju dan 45,45% setuju. Selain itu, 36,36% siswa sangat setuju dan 63,63% setuju bahwa mereka berani menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, di mana siswa tidak merasa takut untuk

berpartisipasi. Dalam konteks *deep learning*, keberanian berpendapat merupakan indikator penting bahwa siswa telah terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran kolaboratif juga menjadi salah satu pendekatan yang dominan digunakan oleh guru. Data menunjukkan bahwa 40,90% siswa sangat setuju dan 59,09% setuju bahwa guru mengajak siswa berdiskusi atau bekerja dalam kelompok. Bahkan, sebagian besar siswa (81,81% setuju dan 18,18% sangat setuju) menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi melalui diskusi bersama teman. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran mampu memperkuat pemahaman konsep, karena siswa dapat saling bertukar ide, mengklarifikasi pemahaman, serta membangun pengetahuan secara bersama-sama. Pendekatan ini sangat selaras dengan prinsip *deep learning* yang menekankan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi.

Selain itu, guru juga mengaitkan materi PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebanyak 59,09% siswa sangat setuju dan 36,36% setuju bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka. Strategi ini merupakan salah satu ciri utama *deep learning*, karena membantu siswa memahami makna dan manfaat dari apa yang mereka pelajari. Dengan mengaitkan materi dengan konteks nyata, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, guru memberikan tugas yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Sebanyak 31,81% siswa sangat setuju dan 68,18% setuju bahwa tugas yang diberikan mendorong mereka untuk mencari jawaban sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa. Strategi ini sangat penting dalam *deep learning*, karena mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, bukan sekadar mengingat informasi.

Dari segi keaktifan, pembelajaran PKn di SDN Sananwetan 2 juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 27,27% siswa sangat setuju dan 68,18% setuju bahwa pembelajaran membuat mereka lebih aktif di kelas, meskipun masih terdapat 4,54% siswa yang tidak setuju. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, dengan 45,45% sangat setuju dan 54,54% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan bersifat inklusif dan memberikan perhatian pada keterlibatan semua siswa, bukan hanya sebagian.

Pada aspek afektif, siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran PKn. Sebanyak 77,27% siswa setuju dan 22,72% sangat setuju bahwa mereka merasa senang mengikuti pelajaran PKn. Selain itu, pembelajaran juga membantu siswa memahami nilai-nilai penting seperti tanggung jawab dan kerja sama, dengan 45,45% sangat setuju dan 54,54% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, yang merupakan bagian integral dari *deep learning*.

Metode pembelajaran yang digunakan guru juga dinilai tidak membosankan oleh sebagian besar siswa, dengan 45,45% sangat setuju, 50% setuju, dan 4,54% tidak setuju. Variasi metode ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam

mengelola kelas secara dinamis, sehingga siswa tetap tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran PKn juga terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat, dengan 36,36% sangat setuju dan 63,63% setuju. Kepercayaan diri ini merupakan salah satu indikator keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Secara lebih mendalam, temuan ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui *deep learning* di SDN Sananwetan 2 telah mencakup beberapa aspek utama, yaitu penggunaan media pembelajaran yang variatif, penerapan metode diskusi dan kerja kelompok, pemberian kesempatan bertanya dan berpendapat, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, serta pemberian tugas yang mendorong berpikir kritis. Seluruh strategi tersebut saling terintegrasi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan strategi *deep learning* oleh guru PKn di SDN Sananwetan 2 tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga pada peningkatan partisipasi, keaktifan, serta perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran PKn lebih relevan, menarik, dan mampu memenuhi tujuan pendidikan secara holistik.

**Tabel 1 Angket Evaluasi Pembelajaran PKn untuk Siswa Kelas V SD**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persentase Siswa Memilih Jawaban
1	Guru PKn menjelaskan materi dengan cara yang mudah saya pahami	14	8			Sangat Setuju = 63,63% Setuju= 36,36%
2	Guru menggunakan media pembelajaran seperti gambar atau video saat Pelajaran PKN	12	10			Sangat Setuju = 54,54% Setuju= 45,45%
3	Saya lebih semangat belajar PKn ketika pembelajaran dilakukan dengan menarik dan interaktif.	13	8	1		Sangat Setuju = 58,09% Setuju= 36,36% Tidak Setuju = 4,54%
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat pembelajaran PKn berlangsung.	12	10			Sangat Setuju = 54,54% Setuju= 45,45%
5	Saya berani menyampaikan pendapat saat pelajaran PKn.	8	14			Sangat Setuju = 36,36% Setuju= 63,63%
6	Guru mengajak siswa berdiskusi atau bekerja kelompok dalam pembelajaran PKn.	9	13			Sangat Setuju = 40,90% Setuju= 59,09%
7	Materi PKn dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	13	8	1		Sangat Setuju = 59,09% Setuju= 36,36% Tidak Setuju = 4,54%

8	Saya lebih mudah memahami materi PKn melalui diskusi bersama teman.	4	18		Sangat Setuju = 18,18% Setuju= 81,81%
9	Guru memberikan tugas yang membuat saya berpikir dan mencari jawaban sendiri.	7	15		Sangat Setuju = 31,81% Setuju= 68,18%
10	Pembelajaran PKn membuat saya lebih aktif di kelas.	6	15	1	Sangat Setuju = 27,27% Setuju= 68,18% Tidak Setuju = 4,54%
11	Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk ikut berpartisipasi.	10	12		Sangat Setuju = 45,45% Setuju= 54,54%
12	Saya merasa senang mengikuti pelajaran PKn di kelas.	5	17		Sangat Setuju = 22,72% Setuju= 77,27%
13	Pembelajaran PKn membantu saya memahami pentingnya tanggung jawab dan kerja sama.	10	12		Sangat Setuju = 45,45% Setuju= 54,54%
14	Guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan.	10	11	1	Sangat Setuju = 45,45% Setuju= 50% Tidak Setuju = 4,54%
15	Saya merasa pembelajaran PKn membuat saya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.	8	14		Sangat Setuju = 36,36% Setuju= 63,63%

**Pilihan Jawaban:**

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

**Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran PKn di SDN Sananwetan 2 berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari siswa. Data angket memperlihatkan bahwa pada hampir seluruh indikator, jawaban siswa didominasi oleh kategori “sangat setuju” dan “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang diterapkan guru tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan bermakna bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa *deep learning* menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang relevan.

Pada indikator pertama, yaitu pernyataan bahwa guru PKn menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami, sebanyak 63,63% siswa menyatakan sangat setuju dan 36,36% setuju. Data ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan menyampaikan materi secara jelas sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Kejelasan penjelasan guru menjadi fondasi penting

dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih siap mengikuti materi lanjutan apabila konsep awal dipahami dengan baik. Dalam konteks *deep learning*, pemahaman awal yang kuat merupakan pintu masuk bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara lebih mendalam.

Pada indikator kedua, yaitu penggunaan media pembelajaran seperti gambar atau video saat pelajaran PKn, sebanyak 54,54% siswa menyatakan sangat setuju dan 45,45% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif. Penggunaan media visual membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan representasi konkret, sehingga materi PKn lebih mudah dipahami. Strategi ini penting dalam *deep learning* karena mendukung pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga pemaknaan terhadap materi yang dipelajari (Megasari et al., 2025).

Pada indikator ketiga, yaitu pernyataan bahwa siswa lebih semangat belajar PKn ketika pembelajaran dilakukan dengan menarik dan interaktif, sebanyak 59,09% siswa sangat setuju, 36,36% setuju, dan 4,54% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika guru menyajikan pembelajaran secara menarik, siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar. Dalam pendekatan *deep learning*, kondisi ini sangat penting karena siswa didorong untuk terlibat secara aktif, bukan sekadar menjadi pendengar pasif.

Pada indikator keempat, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat pembelajaran PKn berlangsung, sebanyak 54,54% siswa sangat setuju dan 45,45% setuju. Data ini menunjukkan bahwa guru menciptakan suasana kelas yang terbuka dan komunikatif. Kesempatan untuk bertanya memberi ruang kepada siswa untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Dalam pembelajaran *deep learning*, interaksi dua arah seperti ini sangat penting karena mendorong rasa ingin tahu dan memperkuat proses konstruksi pengetahuan.

Pada indikator kelima, yaitu keberanian siswa menyampaikan pendapat saat pelajaran PKn, sebanyak 36,36% siswa sangat setuju dan 63,63% setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian untuk mengemukakan pandangan mereka selama pembelajaran. Keberanian menyampaikan pendapat merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berani mengolah dan mengomunikasikan gagasannya. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan kewarganegaraan yang demokratis, di mana siswa dilatih untuk berpikir kritis, terbuka, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan opini (Rahayu et al., 2023).

Pada indikator keenam, yaitu guru mengajak siswa berdiskusi atau bekerja kelompok dalam pembelajaran PKn, sebanyak 40,90% siswa sangat setuju dan 59,09% setuju. Data ini memperlihatkan bahwa diskusi kelompok merupakan strategi yang digunakan guru dalam membangun partisipasi siswa. Pembelajaran kooperatif seperti ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, menyelesaikan masalah bersama, dan saling melengkapi pemahaman. Dalam konteks *deep learning*, diskusi kelompok sangat efektif karena mendorong siswa untuk berpikir, menyimak, dan membangun pengetahuan secara kolektif.

Pada indikator ketujuh, yaitu materi PKn dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sebanyak 59,09% siswa sangat setuju, 36,36% setuju, dan 4,54% tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa guru berupaya menghadirkan pembelajaran yang kontekstual. Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami manfaat dari apa yang mereka pelajari. Pendekatan ini sangat sesuai dengan *deep learning* karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak terlepas dari realitas sosial siswa.

Pada indikator kedelapan, yaitu siswa lebih mudah memahami materi PKn melalui diskusi bersama teman, sebanyak 18,18% siswa sangat setuju dan 81,81% setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa diskusi dengan teman sebaya menjadi sarana yang efektif untuk memahami materi. Siswa merasa lebih nyaman bertukar pemikiran dengan teman karena suasana yang tercipta lebih santai dan terbuka. Dalam pembelajaran *deep learning*, interaksi semacam ini penting karena siswa dapat membangun pemahaman melalui dialog, kolaborasi, dan refleksi bersama.

Pada indikator kesembilan, yaitu guru memberikan tugas yang membuat siswa berpikir dan mencari jawaban sendiri, sebanyak 31,81% siswa sangat setuju dan 68,18% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga menuntut siswa untuk berpikir mandiri dan kritis. Pemberian tugas seperti ini sejalan dengan prinsip *deep learning*, karena siswa diarahkan untuk menemukan jawaban melalui proses berpikir, bukan sekadar menyalin informasi.

Pada indikator kesepuluh, yaitu pembelajaran PKn membuat siswa lebih aktif di kelas, sebanyak 27,27% siswa sangat setuju, 68,18% setuju, dan 4,54% tidak setuju. Data ini menegaskan bahwa pembelajaran PKn mampu meningkatkan keaktifan siswa. Partisipasi aktif tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Keaktifan seperti ini merupakan ciri utama pembelajaran yang berorientasi pada *deep learning*.

Pada indikator kesebelas, yaitu guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk ikut berpartisipasi, sebanyak 45,45% siswa sangat setuju dan 54,54% setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang inklusif, di mana semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat. Kesempatan yang merata ini sangat penting agar setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pada indikator duabelas, yaitu siswa merasa senang mengikuti pelajaran PKn di kelas, sebanyak 22,72% siswa sangat setuju dan 77,27% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang diciptakan guru mampu menumbuhkan perasaan positif terhadap mata pelajaran PKn. Rasa senang dalam belajar berpengaruh pada meningkatnya perhatian dan keterlibatan siswa. Dalam *deep learning*, aspek afektif seperti kenyamanan, rasa senang, dan ketertarikan sangat berperan dalam mendukung keterlibatan belajar yang lebih mendalam.

Pada indikator ketigabelas, yaitu pembelajaran PKn membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan kerja sama, sebanyak 45,45% siswa sangat setuju dan 54,54% setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai dan sikap. Hal ini sesuai dengan hakikat PKn sebagai pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, tanggung jawab, dan kebersamaan.

Pada indikator keempatbelas, yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan, sebanyak 45,45% siswa sangat setuju, 50% setuju, dan 4,54% tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan guru cukup efektif dalam menjaga perhatian siswa. Metode yang bervariasi membuat pembelajaran tidak monoton dan mampu mempertahankan minat siswa untuk terus berpartisipasi. Hal ini mendukung prinsip *deep learning* yang menekankan pembelajaran menyenangkan, bermakna, dan aktif.

Pada indikator kelimabelas, yaitu siswa merasa pembelajaran PKn membuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sebanyak 36,36% siswa sangat setuju dan 63,63% setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di SDN Sananwetan 2 juga berdampak pada aspek kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri ini penting karena siswa yang percaya diri akan lebih aktif dalam berdialog, berargumentasi, dan menyampaikan ide. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, sikap ini sangat relevan karena berkaitan dengan pembentukan warga negara yang partisipatif dan demokratis.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui *deep learning* pada mata pelajaran PKn di SDN Sananwetan 2 telah terlaksana secara efektif. Strategi tersebut tampak melalui penggunaan media pembelajaran, pemberian ruang bertanya, pelaksanaan diskusi kelompok, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta pemberian tugas yang mendorong siswa berpikir mandiri. Temuan ini selaras dengan pandangan Raup et al. (2022) yang menegaskan bahwa *deep learning* menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Secara logis, guru yang mampu menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan media pembelajaran yang menarik akan lebih mudah mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran yang interaktif membuat siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merespons, bertanya, dan menanggapi. Dalam studi oleh Kou dan Zhao (2023), pembelajaran kewarganegaraan yang dipadukan dengan *deep learning* dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif, reflektif, dan kontekstual. Ini juga sesuai dengan pendapat (Randita et al., 2026) yang mengemukakan bahwa dengan menyesuaikan perkembangan zaman, pendekatan *deep learning* menawarkan solusi baru yang lebih menarik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa strategi guru di SDN Sananwetan 2 berhasil membangun suasana belajar yang partisipatif.

Diskusi kelompok juga menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Melalui diskusi, siswa belajar mengemukakan pendapat, menghargai pandangan teman, dan membangun pemahaman bersama. Model seperti ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Ramadhan et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran PKn yang kontekstual dan menyesuaikan kebutuhan siswa dapat memperkuat partisipasi dan pemahaman belajar di sekolah dasar. (Alistina et al., 2026) menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis

---

deep learning berdampak positif terhadap penguatan karakter integritas siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan dalam diskusi kelompok di kelas. Oleh karena itu, temuan di SDN Sananwetan 2 menunjukkan bahwa diskusi bukan hanya metode tambahan, tetapi bagian penting dari strategi *deep learning* yang efektif.

Selain itu, pengaitan materi PKn dengan kehidupan sehari-hari juga memperkuat kebermaknaan pembelajaran. Siswa menjadi lebih mudah memahami nilai-nilai PKn ketika materi dihubungkan dengan pengalaman nyata yang mereka temui di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Pertiwi dan Dewi (2023) bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membangun karakter warga negara Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran PKn tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga mendorong internalisasi nilai tanggung jawab, kerja sama, dan partisipasi sosial. Penelitian lain juga mengatakan bahwa orientasi pembelajaran PKn harus menumbuhkan kesadaran bertanggung jawab sebagai warga negara bukan hanya melalui materi ajar tetapi melalui praktik sosial dan pengalaman reflektif (Wulandari, 2025).

Lebih jauh, temuan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa strategi guru telah berhasil membentuk iklim kelas yang demokratis. Iklim ini penting karena pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya bertujuan membentuk warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Sidaryanti dan Budiarta (2023) menegaskan bahwa guru PKn memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokratis. Dengan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi, guru di SDN Sananwetan 2 telah menerapkan prinsip tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui *deep learning* pada mata pelajaran PKn di SDN Sananwetan 2 telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap partisipasi, pemahaman, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *deep learning* bukan hanya pendekatan pembelajaran, tetapi juga strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran PKn yang lebih bermakna, demokratis, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sananwetan 2, strategi guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran PKn terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran yang interaktif melalui penggunaan media pembelajaran, diskusi kelompok, pemberian kesempatan bertanya dan berpendapat, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan mudah memahami materi pembelajaran. Pendekatan tersebut juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, penerapan deep learning pada pembelajaran PKn juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan sikap demokratis siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi guru melalui pendekatan deep learning dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam menciptakan pembelajaran PKn yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SDN Sananwetan 2 yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga diberikan kepada guru PKn dan seluruh siswa kelas V yang telah berpartisipasi serta membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada Dr. Surayanah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan yang diberikan untuk publikasi artikel ilmiah ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alistina, Susanto, A., & Hadi, M. S. (2026). Implementasi Model Pembelajaran PPKn Berbasis Pembelajaran Mendalam untuk Penguatan Karakter Integritas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 2294–2299. <https://doi.org/doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10744>
- Khadijah, K., HR, I. S., & Sutamrin, S. (2022). Partisipasi Online dalam Pembelajaran Berbasis Learning Management System (LMS) pada Matakuliah Pengantar Teori Fuzzi. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.46918/equals.v5i1.1237>
- Khatherine Sesilia Manik, Ruth Lovenia Sinaga, S., Aridho, A., Jamaludin, & Yunita, S. (2023). Kecakapan Guru Ppkn Memanfaatkan Metode Pembelajaran Cased Method Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 42–49. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2882>
- Mazid, S., Istianah, A., Farikah, F., & Mulyani, M. (2025). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn Di Era Digital Dengan Pendekatan Deep Learning. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 49–60. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i1.23073>
- Megasari, I. I., M.Pd, & Nurhidayah, D. D. (2025). Implementasi Deep Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran PPKn Menurut Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic*, 11, 1–11.
- Rahayu, M. H. S., C, P. A., Gayatri, E. A., & Erawan, T. (2023). Peranan Guru PKn untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa sebagai Pemilih Pemula di SMK Veteran 1 Sukoharjo. *CIVIC EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESS)*, 5.
- Randita, N. P., Trisiana, A., & Fauzan, A. N. (2026). Optimalisasi Deep Learning

- Dalam Pembelajaran PKN: Strategi Pengembangan Model Untuk Meningkatkan Literasi Demokrasi Siswa. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 37-45.  
<https://doi.org/doi.org/10.24269/jpk.v11i1.12768>
- Rusmiati, N. M. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar PPKn dengan Optimalisasi Model Pembelajaran Inquiry pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 195-200.
- Shabrina, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2036-2039.
- Surayanah, S., Fa'iza, R. N., Wulandari, R. A. P., Novelina, V., & Achwalita, S. T. (2025). Analysis of Learning Development Strategies for Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in Students of UPT SDN Jimbe 3. *Proceedings Series of Educational Studies*, 2(1), 55-61.
- Surayanah, Ulinuha, N., Mu'min, P. A., Firdaus, R. Z., & Sari, S. N. A. (2025). Analysis of Civic Education Learning Problems in Grade 4 at UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Bendo. *Proceedings Series of Education Studies*.  
<https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10558%0Ahttps://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/download/10558/4243>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wulandari, A. (2025). Transformasi Pembelajaran PKN Berbasis Inovasi dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Kurikulum Pembelajaran Mendalam. *Jurnal Pendidikan, Kepeleatihan, Olahraga, Dan Kesehatan (SPORTIKA)*, 1(2), 209-222.  
<https://doi.org/doi.org/10.64690/sportika.v1i2.533>